

Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru

Yop Harris

Universitas Islam Riau, yopharris0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris atas penggunaan informasi akuntansi oleh usaha kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha kecil dan menengah yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Metode pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling. Sampel penelitian ini terdiri dari 39 pemilik usaha kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis data regresi berganda menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan skala usaha dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,667 artinya bahwa latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi sebesar 66,7% Sedangkan sisanya sebesar 33,3% di jelaskan oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model atau persamaan regresi ini.

Kata Kunci : penggunaan informasi akuntansi, latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of educational background, business scale, business experience and accounting training on the use of accounting information. This research is expected to provide empirical evidence on the use of accounting information by small and medium enterprises in Rumbai District, Pekanbaru City. The population in this study were small and medium enterprises registered at the Office of Small and Medium Enterprises Cooperatives in Rumbai District, Pekanbaru City. The sampling method uses Simple Random Sampling. The research sample consisted of 39 small and medium business owners in Rumbai District, Pekanbaru City. Data collection was carried out using a questionnaire distributed to respondents. The technical analysis of the data used is multiple linear regression. The results of multiple regression data analysis indicate that educational background and business experience have a significant effect on the use of accounting information. Meanwhile, business scale and accounting training did not have a significant effect on the use of accounting information. The coefficient of determination (R^2) of 0.667 means that educational background, business scale, business experience, and accounting training can explain the dependent variable, namely the use of accounting information of 66.7%, while the remaining 33.3% is explained by other variables or other factors. not included in this model or regression equation.

Keywords : use of accounting information, educational background, business scale, business experience, and accounting training

Naskah diterima : 17-04-2021, Naskah dipublikasikan : 30-04-2021

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah usaha masyarakat yang saat ini mendapat perhatian dan hak istimewa yang ditetapkan undang – undang, termasuk bantuan kredit komersial berbunga rendah, persyaratan perizinan komersial yang disederhanakan, bantuan pembangunan komersial dari instansi pemerintah, dan kemudahan lainnya. Bidang UKM mulai dari fashion, memasak, kerajinan tangan hingga pertanian, dan sebagian besar masyarakat percaya bahwa UKM hanya memberi manfaat pada aspek tertentu. Padahal, UKM memegang peranan yang sangat penting dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia, karena adanya penyerapan tenaga kerja, peningkatan daya beli masyarakat, peningkatan permintaan dan pertumbuhan investasi, perkembangan UKM akan memperkuat struktur perekonomian dalam negeri.

Perkembangan bisnis UKM juga harus didukung oleh manajemen perusahaan yang baik, salah satunya dengan penerapan akuntansi di perusahaan. Permasalahan yang sering dihadapi dan dihadapi oleh para pelaku bisnis meliputi pemasaran produk, teknologi, manajemen keuangan, serta kualitas sumber daya manusia dan permodalan. Salah satu permasalahan yang sering terlewatkan adalah terkait dengan pengelolaan keuangan. Dampak dari kelalaian tersebut mungkin tidak terlihat dengan jelas, namun tanpa penerapan akuntansi yang tepat akan berdampak buruk bagi bisnis. Sekalipun UKM memiliki potensi pengembangan, mengembangkan usahanya bukanlah tugas yang mudah. Menurut Suryo (2008), selain akses permodalan dan pasar yang dapat membuat UKM sulit berkembang, banyak UKM yang tidak dapat berkembang karena tidak memiliki fungsi pembukuan yang sistematis, sehingga tidak ada pilihan yang tegas antara pengelolaan keuangan pribadi dan uang perusahaan.

Informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi (khususnya para pelaku bisnis) untuk mengambil keputusan. Informasi akuntansi diharapkan dapat diartikan sebagai suatu sistem informasi yang dapat mengukur dan menyampaikan informasi keuangan tentang kegiatan ekonomi. Manajemen perusahaan membutuhkan informasi akuntansi dalam pengambilan berbagai keputusan untuk menyelesaikan semua masalah yang dihadapi perusahaan. Informasi akuntansi yang dihasilkan dari laporan keuangan dapat digunakan untuk menyiapkan berbagai prakiraan, seperti prakiraan kebutuhan kas masa depan. Dengan menggabungkan prakiraan tersebut, secara tidak langsung akan mengurangi ketidakpastian, termasuk ketidakpastian tentang kebutuhan kas (Sutapa et. al., 2007:200).

Selama ini masih banyak usaha kecil dan menengah yang belum mencatat laporan keuangan komersialnya, yang sedikit banyak berdampak pada sulitnya memperoleh kredit lunak dari lembaga keuangan. Selain itu, sebenarnya diperlukan penyusunan laporan keuangan bagi UKM tidak hanya untuk dengan mudah memperoleh kredit dari kreditur, tetapi juga untuk mengontrol aset, kewajiban dan permodalan, serta rencana pendapatan dan efisiensi biaya yang pada akhirnya menjadi alat bantu bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Beberapa peneliti telah banyak melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Nita Andriani (2015) membuktikan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Diana Priatna (2013) mengemukakan bahwa skala bisnis memiliki pengaruh penting terhadap penggunaan informasi akuntansi, dan penelitian Debby Ardani (2016) membuktikan bahwa pengalaman bisnis dan pelatihan akuntansi memiliki pengaruh penting terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Latar belakang pendidikan pemilik / pengelola adalah pendidikan formal. Pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibandingkan pengusaha yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi. Hal ini dikarenakan informasi akuntansi diperoleh pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Arizona, 2013). Selain itu, semakin besar ukuran bisnis perusahaan, semakin kompleks pula kebutuhan perusahaan akan informasi yang dibutuhkan. Tingkat informasi akuntansi yang diberikan tergantung

pada skala usaha, jika skala usaha meningkat maka proporsi perusahaan yang memberikan informasi akuntansi juga akan meningkat (Wahyudi, 2009).

Kemudian dari pengalaman bisnis atau lamanya perusahaan beroperasi untuk bisnis tersebut akan menunjukkan bahwa kebutuhan akan informasi akuntansi sangat diperlukan. Semakin lama perusahaan beroperasi maka semakin banyak pula informasi akuntansi yang dibutuhkan. Kompleksitas bisnis juga lebih tinggi (Arizali, 2013). Pelatihan akuntansi juga mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Novansyah (2014) mengemukakan bahwa pelatihan akuntansi sangat menentukan kemampuan manajer untuk menguasai teknik akuntansi. Semakin banyak manajer berpartisipasi dalam pelatihan akuntansi, semakin baik kemampuan manajer dalam menggunakan informasi akuntansi.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah antara lain penelitian Hadiyah Fitriyah (2006), yang menyelidiki faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah, dan menemukan bahwa penggunaan informasi oleh perusahaan berdampak positif. Penelitian Diah Sitoresmi Fuad (2013) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi UKM menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi akan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Ini berarti pendidikan pemilik yang tinggi, ukuran perusahaan besar, umur perusahaan yang lebih panjang, dan seringnya pelatihan akuntansi mendorong pemilik / manajer perusahaan kecil dan menengah untuk menggunakan informasi akuntansi.

Penelitian Debby Ardani (2016) tentang faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi oleh perusahaan kecil dan menengah di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis menunjukkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi oleh perusahaan kecil dan menengah terbukti bahwa Pengalaman bisnis dan pelatihan akuntansi berpengaruh pada informasi akuntansi. Penggunaan memiliki dampak penting. Sementara itu, kualifikasi akademik dan skala bisnis tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian ini merupakan salinan dari penelitian Debby Ardani (2016). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitiannya.

Kecamatan Rumbai merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar di Kota Pekanbaru, dengan lokasi yang strategis meliputi transportasi darat dan laut untuk mendukung pengembangan usaha kecil. Banyaknya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, dan penelitiannya sangat menarik. Berdasarkan survei lapangan, sebagian besar Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Rumbai bergerak di bidang industri kerajinan rotan. Secara umum latar belakang pendidikan para pemilik / pimpinan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Rumbai adalah SD – SMA. Modal rata – rata usaha kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai berkisar antara Rp50.000.000 hingga Rp200.000.000. Secara umum UMKM di Kecamatan Rumbai sudah berdiri lebih dari 5 tahun dan tergolong perusahaan yang kaya pengalaman, walaupun sudah memiliki banyak pengalaman namun sulit untuk berkembang karena minimnya modal UMKM di Kecamatan Rumbai. Untuk mendapatkan bantuan keuangan dari bank, usaha kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru perlu membuat laporan keuangan komersial. Menurut investigasi di tempat, 15 perusahaan memberikan laporan keuangan dan memperoleh kredit bank, terhitung 38,46%.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian adalah : (1) Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan pemilik / manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. (2) Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. (3) Bagaimana pengaruh pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. (4) Bagaimana pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil, dan menengah di Kecamatan Rumbai, Kota

Pekanbaru. (5) Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan pemilik, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil, dan menengah di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru.

KAJIAN LITERATUR

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pada dasarnya terdapat beberapa definisi mengenai UMKM yang berbeda dari setiap instansi. Berikut adalah definisi mengenai UMKM tersebut :

Definisi menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam Muditomo (2012:1) : Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.200.000.000 s.d. Rp.10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Definisi menurut Bank Indonesia dalam AUFAR (2013:9) : Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.200.000.000 per tahun. Sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industri manufaktur (Rp.200.000.000 s/d. Rp 5.000.000.000) dan non manufaktur (Rp.200.000.000 s/d Rp.600.000.000).

Secara umum ciri – ciri UMKM adalah : manajemen berdiri sendiri, modal disediakan sendiri, daerah pemasarannya lokal, aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang diperkerjakan terbatas. Asas pelaksanaan UMKM adalah kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional.

Kriteria UMKM berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah :

1. Kriteria Usaha Mikro adalah Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) memiliki tenaga kerja tidak lebih dari 4 orang.
2. Kriteria Usaha Kecil adalah Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) memiliki jumlah tenaga kerja 5 Sampai dengan 19 orang.
3. Kriteria Usaha Menengah adalah Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah). Memiliki jumlah tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Muditomo (2012:1) : Pengelompokan industri pengolahan skala kecil, menengah, dan besar ditekankan pada jumlah karyawan. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki pekerja 1 – 19 orang; usaha menengah memiliki pekerja 20 – 99 orang; dan usaha besar memiliki pekerja sekurang – kurangnya 100 orang.

Pengertian Sistem Informasi

Menurut Mulyadi (2016:4) sistem adalah Suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Menurut Hamdi Agustin (2016:15) Informasi adalah data yang diolah dan berguna bagi pemakainya dalam pengambilan keputusan. Informasi yang baik adalah informasi yang memberikan nilai tambah bagi pemakainya.

Pemrosesan data untuk menghasilkan informasi membutuhkan 3 (tiga) operasi, yaitu *data input*, *data transformasion*, dan *data output*. Pada bagian *data input* ini, membutuhkan aktivitas sebelum data tersebut di transformasikan yaitu *recording*, *coding*, *storing*, dan *selecting*. Data yang telah diseleksi kemudian akan ditransformasikan dengan aktivitas pertama dan seterusnya adalah *calculating* *summarizing*. Setelah aktivitas klasifikasi dilakukan maka informasi dapat dihasilkan, apakah akan ditampilkan, diproduksi kembali atau dikomunikasikan jarak jauh.

Menurut Hamdi Agustin (2016:9) Secara teknis sistem informasi dapat di definisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi. Menurut Krismiaji (2010:16) Sistem informasi dapat dilaksanakan secara manual maupun menggunakan Komputer. Kedua pilihan ini memiliki keuntungan dan kerugian masing – masing. Dari sisi biaya, dalam jangka pendek sistem informasi lebih murah jika diselenggarakan secara manual, namun cara ini tentunya akan menghasilkan informasi yang lebih lambat dan kurang akurat. Sebaliknya, dengan menggunakan komputer, sistem informasi dapat menghasilkan informasi yang lebih cepat dan lebih akurat, meskipun investasi awal (jangka pendek) lebih besar.

Akuntansi

Menurut Arfan Ikhsan Lubis (2010:2) Akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dengan cara penyiapan (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk menjadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut James M. Reeve dkk (2014:9) Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi memberikan informasi untuk pihak – pihak Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan. Akuntansi adalah bahasa bisnis (*language of business*) karena melalui akuntansi lah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan.

Menurut Carl S. Warren dkk. (2014: 3) akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses berikut:

- 1) Mengidentifikasi pemangku kepentingan.
- 2) Menilai kebutuhan pemangku kepentingan.
- 3) Merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.
- 4) Mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan.
- 5) Menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan.

Tujuan utama dari setiap fungsi akuntansi adalah pencatatan keuangan yang berkelanjutan. Informasi keuangan dari semua jenis biaya dari biaya operasional, gaji, sumbangan, pengeluaran barang modal, investasi, arus kas, dan juga utilitas, harus diteliti minimal setiap bulan sekali. Hasil penelitian dan pelaporan keuangan tersebut akan menjadi sebuah catatan keuangan bisnis yang pada akhirnya dapat digunakan dalam berbagai cara dan memberi gambaran kepada seorang manajer tentang kondisi dan kesejahteraan finansial perusahaan pada waktu tertentu.

Informasi Akuntansi

Menurut Belkaoui (2010:45) Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan – pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan startegis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional.

Menurut Linear Diah Sitoresmi, Fuad (2013) agar data keuangan dapat dimanfaatkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dengan baik. Informasi akuntansi digolongkan menjadi 3 (tiga) yaitu :

- a. Informasi Operasi. Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi operasi pada perusahaan manufaktur adalah informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi produksi, informasi penggajian, informasi penjualan, dan lain – lain.
- b. Informasi Akuntansi Manajemen. Informasi akuntansi manajemen ditujukan kepada pihak internal perusahaan, dan merupakan informasi saat ini dan masa yang akan datang yang tidak memiliki sifat historikal. Informasi ini digunakan untuk 3 (tiga) fungsi manajemen, yaitu perencanaan, implementasi dan pengendalian. Informasi akuntansi manajemen disajikan kepada manajemen perusahaan dalam bentuk laporan, seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas, dan lain – lain.
- c. Informasi Akuntansi Keuangan. Informasi akuntansi keuangan digunakan oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam hal pengambilan keputusan ekonomi.

Wujud nyata dari informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Informasi ini bersifat historikal dan harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Linear Diah Sitoresmi, Fuad (2013) mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis berdasarkan manfaatnya bagi para pemakai, yaitu:

- a. *Statutory Accounting Information*. Informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada. Handayani (2011) menyatakan bahwa Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan suatu pedoman untuk penyusunan laporan keuangan jika disajikan kepada pihak luar perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berisikan metode atau teknik – teknik akuntansi yang dapat digunakan suatu perusahaan. Laporan keuangan menurut SAK terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.
- b. *Budgetary Information*. Informasi ini membantu manajemen untuk menjamin operasional perusahaan dijalankan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi anggaran yaitu anggaran kas, anggaran penjualan, anggaran biaya produksi dan anggaran biaya operasi.
- c. *Additional Accounting Information*. Informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer. Informasi tambahan meliputi laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

Karakteristik – Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Menurut Jerry J. Weygandt, et. al. (2008:58) karakteristik – karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu :

- 1) Relevansi. Informasi akuntansi memiliki relevansi jika dapat membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Informasi relevan memiliki nilai prediktif atau nilai umpan balik maupun keduanya. Nilai prediktif membantu pengguna meramalkan kejadian – kejadian dimasa depan. Nilai umpan balik menguatkan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya. Selain itu, informasi akuntansi memiliki jika dianggap tepat waktu. Informasi tersebut harus tersedia bagi pembuat keputusan sebelum ia kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan.

- 2) Dapat diandalkan. Keandalan atau reliabilitas informasi berarti informasi itu terbebas dari kesalahan dan bias. Pendek kata, kita dapat bergantung pada informasi tersebut. Agar dapat diandalkan, informasi akuntansi harus dapat di verifikasi. Kita harus dapat membuktikan bahwa informasi tersebut terbebas dari kesalahan dan bias. Informasi tersebut juga harus merupakan penyajian yang jujur atas apa yang seharusnya. Informasi tersebut harus berdasarkan fakta.
- 3) Dapat dibandingkan. Informasi akuntansi tentang perusahaan paling berguna ketika dapat dibandingkan dengan informasi akuntansi tentang perusahaan lainnya. Perbandingan dihasilkan ketika perusahaan – perusahaan yang berbeda menggunakan prinsip – prinsip akuntansi yang sama. Secara konseptual, perbandingan juga harus memperluas metode yang digunakan oleh perusahaan dalam mematuhi prinsip – prinsip akuntansi.
- 4) Konsistensi. Konsistensi berarti sebuah perusahaan menggunakan prinsip – prinsip dan metode – metode akuntansi yang sama dari tahun ketahun. Jika sebuah perusahaan memilih FIFO sebagai metode biaya persediaan pada tahun pertama beroperasi, maka diharapkan perusahaan akan menggunakan FIFO pada tahun-tahun berikutnya. Ketika informasi keuangan telah dilaporkan secara konsisten, laporan keuangan membolehkan analisis tren yang berarti dalam perusahaan.

SAK UMKM

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (“ED SAK EMKM”) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016.

Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada ED SAK EMKM yang dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang komparatif, serta lengkap. Minimal laporan keuangan tersebut terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi selama periode.
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun – akun tertentu yang relevan.

Pihak Pemakai Informasi Akuntansi.

Menurut Tata Sutabri (2009:6) Pemakai informasi akuntansi dapat dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu ekstern dan intern. Pemakai ekstern mencakup pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pelanggan, pemasok, pesaing, serikat pekerja, dan masyarakat secara keseluruhan. Pemakai ekstern bergantung pada beragam keluaran dari sistem informasi akuntansi suatu organisasi. Sebagian keluaran ini bersifat rutin. Pemakai intern terutama para manajer, kebutuhannya bervariasi tergantung pada tingkatannya didalam organisasi atau terhadap fungsi yang mereka jalankan.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi.

a. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Latar belakang pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal.

Pendidikan formal seperti yang tertuang dalam Undang – Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab VI Pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian Arizali Auffer (2013).

b. Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang diperkerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Perusahaan yang skala usahanya besar dalam arti jumlah karyawannya banyak pasti cenderung untuk menggunakan informasi akuntansi yang baik daripada perusahaan yang skala usahanya lebih kecil.

Diana Priatna (2013) menyatakan apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi meningkat. Skala usaha berhubungan positif terhadap tingkat penyediaan informasi akuntansi. Skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian Diana Priatna (2013).

c. Pengalaman Usaha

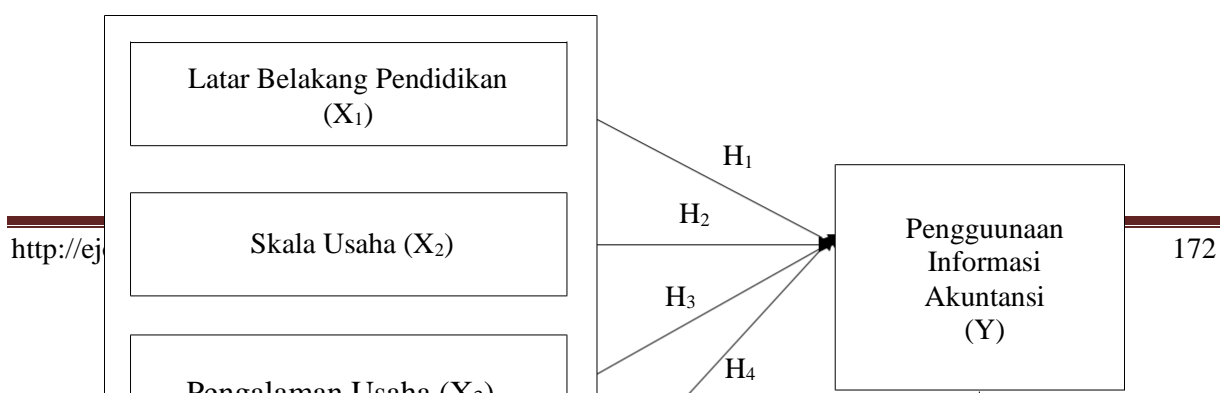
Pengalaman berusaha memperoleh banyak pelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan akan membutuhkan informasi yang lebih banyak untuk disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha semakin tinggi serta persaingan semakin ketat. Arizali (2013) menyatakan bahwa pengalaman usaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi sangat diperlukan.

Perkembangan usaha tergantung pada iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha atau pasar. Biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki lebih banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Sehingga lebih mampu bersaing dengan usaha lainnya. Pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian Debbi Ardani (2016).

d. Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Murniati (2002) mengatakan bahwa semakin sering pemilik mengikuti pelatihan akuntansi, maka proposi perusahaan tersebut untuk menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi keuangan akan semakin tinggi. Dengan kata lain, proses belajar akan mempengaruhi persepsi pemilik untuk dalam penggunaan informasi akuntansi.

Novansyah (2014) menyatakan bahwa pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi. Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian Diana Priatna (2013).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dalam Penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil, dan menengah.
- H2 : Skala Usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil, dan menengah.
- H3 : Pengalaman Usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil, dan menengah.
- H4 : Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil, dan menengah.
- H5 : Latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil, dan menengah.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang dilakukan penulis adalah usaha kecil, dan menengah yang terdaftar pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah UKM (Usaha Kecil dan Menengah yang terdaftar pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru yang berjumlah 69 UKM. UKM terletak di lima Kelurahan yaitu Sri Meranti, Rumbai Bukit, Umban Sari, Palas, dan Muara Fajar.

Sedangkan metode dalam pengambilan sampel dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. *Simple random sampling* adalah suatu tipe sampling probabilitas, di mana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dengan dasar bahwa UKM telah berdiri lebih dari 5 tahun.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Data ini merupakan data mentah yang selanjutnya akan diproses untuk tujuan – tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan. Data primer dari penelitian ini yaitu semua jenis usaha. Penelitian ini berasal dari responden seperti jawaban atas daftar kuesioner yang peneliti berikan pada pemilik usaha kecil, dan menengah yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode survey yaitu metode pengumpulan data primer yang digunakan pertanyaan tertulis. Pada penelitian ini

metode survey yang digunakan adalah dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur atau apa yang diharapkan dari responden.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen, dengan program SPSS versi 22.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi dapat disimpulkan bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima, artinya secara parsial variabel latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Era Astuti (2011) dan Arizali Aufar (2013) yang menunjukkan hasil bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Arizali (2013) menyatakan bahwa pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibandingkan pengusaha yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan materi akuntansi didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai untuk variabel latar belakang pendidikan bisa diukur dengan pendidikan formal. Responden tertinggi dalam penelitian ini adalah SMA/SMU/Sederajat yaitu sebesar 51,3 %. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas tingkat pendidikan responden sudah tergolong cukup tinggi. Tanggapan responden menunjukkan semakin tinggi pendidikan formal responden maka akan menghasilkan pemahaman dan tingkat penggunaan informasi akuntansi seperti informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan yang lebih baik. Sedangkan tingkat pendidikan formal yang rendah akan menyebabkan rendahnya tingkat penggunaan informasi akuntansi, sehingga sangat diperlukan pengajaran keahlian khusus agar para pemilik usaha lebih terlatih dan lebih paham dalam penggunaan informasi akuntansi.

Karena keberhasilan seorang pemilik/pemimpin usaha tergantung pada pendidikan dan kemampuan belajarnya dalam lingkungan usaha, seorang pemilik/pemimpin usaha dituntut untuk menguasai aneka keterampilan teknis dan kemampuan yang tinggi untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Debby Ardani (2016).

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi dapat disimpulkan bahwa H02 diterima dan Ha2 di tolak, artinya secara parsial variabel skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita Andriani (2015) dan Debby Ardani (2016) yang menunjukkan hasil bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Handayani (2011) menyatakan skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Perusahaan yang skala usahanya besar dalam arti jumlah karyawannya banyak pasti cenderung untuk menggunakan informasi akuntansi yang baik daripada perusahaan yang skala usahanya lebih.

Dalam penelitian ini skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi karena hanya memiliki 1 usaha menengah, selebihnya adalah usaha kecil yang jumlah tenaga kerjanya dibawah 20 orang, sehingga tidak dapat dinilai dari jumlah tenaga kerjanya, karena semakin sedikit

jumlah tenaga kerja maka tidak terlalu membutuhkan informasi akuntansi secara kompleks dan sebaliknya, semakin besar jumlah tenaga kerja maka akan semakin tinggi kompleksitas sebuah usaha, sehingga kebutuhan informasi akuntansi pun akan meningkat. Karena meningkatnya kompleksitas suatu usaha akan menuntut usaha tersebut untuk lebih banyak lagi menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan seperti informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Priatna (2013) yang menemukan pengaruh positif skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi dapat disimpulkan bahwa H03 ditolak dan Ha3 diterima, artinya secara parsial variabel pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Rahmad Ady (2014) dan Debbi Ardani (2016) yang menunjukkan hasil bahwa pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Wahyuni (2012), berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman mengolah usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan.

Dalam penelitian ini penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai untuk variabel pengalaman usaha bisa diukur dengan seberapa lama usaha telah berdiri, karena usaha kecil dan menengah yang ada di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru secara umum sudah memiliki banyak pengalaman usaha yaitu semua UKM telah berdiri diatas 5 tahun. Responden terdiri dari usaha yang telah berdiri 6 – 10 tahun sebesar 41 %, 11 – 15 tahun sebesar 28,2% , 16 – 20 tahun sebesar 20,5% dan >20 tahun sebesar 10,3% sehingga UKM yang ada di Kecamatan Rumbai dapat di katakan telah banyak memiliki pengalaman usaha. Semakin lama usaha berdiri maka semakin banyak pengalaman usahanya. Pengalaman usaha dalam usaha kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi memberikan gambaran bahwa mereka telah merasakan manfaat dari informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya, sehingga mereka tertarik untuk menggunakan informasi akuntansi seperti informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan. Mereka juga memiliki persepsi positif atas informasi akuntansi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wahyu (2009) yang menemukan pengaruh negatif pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi dapat disimpulkan bahwa H04 diterima dan Ha4 di tolak, artinya secara parsial variabel pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Wahyudi (2009) dan Diana Priatna (2013) yang menunjukkan hasil bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Arizali (2013) menyatakan pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi.

Dalam penelitian ini pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi karena hanya sebagian kecil pemilik/pemimpin usaha kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi yaitu sebesar 20,5% saja, sedangkan selebihnya yaitu 79,5% tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi, sehingga tidak dapat dinilai dari jumlah pelatihan akuntansi yang pernah diikuti oleh pemilik/pemimpin usaha. Karena apabila mereka tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi maka mereka tidak dapat memahami dan membuat informasi akuntansi seperti informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan dengan baik. Semakin sering seorang pemilik/pemimpin usaha mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan pemilik/pemimpin tersebut dalam menggunakan informasi

akuntansi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Debby Ardani (2016) yang menemukan pengaruh positif pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Secara simultan variabel independen yaitu latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel V.15 yang dapat dilihat dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 17,046 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas jauh kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Debby Ardani (2016).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,667 artinya bahwa latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi sebesar 66,7% Sedangkan sisanya sebesar 33,3% di jelaskan oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model atau persamaan regresi ini. Berdasarkan analisis yang dilakukan secara parsial, skala usaha dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan latar belakang pendidikan dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Berdasarkan analisis yang dilakukan secara simultan, latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Saran

Bagi pelaku usaha kecil dan menengah sebaiknya harus lebih memahami dan menggunakan informasi akuntansi dengan kompleks terutama, pada informasi akuntansi keuangan harus lebih diperhatikan lagi. Karena dengan membuat laporan keuangan usaha akan membantu usaha jika membutuhkan modal tambahan dengan mengajukan kredit ke Bank. Perkembangan dan persaingan usaha yang sangat pesat memaksa para pemilik UKM untuk mengembangkan usaha dan masalah permodalan sering menjadi kendala bagi para pemilik UKM. Dengan adanya informasi akuntansi yang baik di harapkan pengusahaan UKM dapat berkembang dan mampu bersaing.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya tidak terpaku pada keempat faktor dalam penelitian ini yaitu latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi. Namun peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor – faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Pada penelitian selanjutnya perlu mengambil objek yang lebih luas dan diadakan sampel yang besar sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih kuat. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jenis usaha kecil saja apabila mayoritas objek adalah usaha kecil agar dapat ditarik kesimpulan yang lebih jelas dan konsisten.

REFERENSI

- Agustin, Hamdi. 2016. Sistem Informasi Manajemen. Pekanbaru : FAI UIR.
Ardani, Debby. 2016. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Skripsi. Pekanbaru : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

- Aufar, Arizali. 2013. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung. Skripsi. Bandung : Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Belkaoui, Riahi Ahmed. 2010. Teori Akuntansi Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Febriyanti, Ariska, Tri. 2016. Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha, Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan pada UMKM di Kabupaten Jember (Studi Empiris pada Restoran dan Rumah Makan. Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis. Universitas Jember.
- Firmansyah, Ady, Rakhmad. 2014. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Malang. Jurnal. Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Fitriyah, Hadiyah. 2006. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo. Tesis. Surabaya : Fakultas Ekonomi UNAIR.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Misbakhul. 2016. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Sragen. Skripsi. Surakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
- Handayani, Bestari, Dwi. 2011. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah. Jurnal. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Hariyadi. 2013. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang Bergerak di Bidang Jenis Usaha Makanan di Kota Tanjung Pinang. Skripsi. Tanjung Pinang : Fakultas Ekonomi UMRAH.
- Hasanah, Nurul. 2017. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru. Skripsi. Pekanbaru : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- James M.Reeve dkk. 2009. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Krismiaji. 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. Akuntansi Keperilakuan. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Priatna, Diana. 2013. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM Makanan. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Sitoresmi, Linear Diah dan Fuad. 2013. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah. Jurnal. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sutabri, Tata. 2009. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta : ANDI.
- Wahyudi, Muhamad. 2009. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta. Tesis. Semarang : Program Pasca Sarjana UNDIP Semarang.
- Warren, Carl S dkk. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry J, Kieso, Donald E, dan Kimmel, Paul D. 2011. Pengantar Akuntansi (Buku Dua). Jakarta : Salemba Empat.

